

PENGARUH METODE DEMONSTRASI MELALUI GOOGLE MEET TERHADAP HASIL BELAJAR MENGGAMBAR RAGAM HIAS FLORA KELAS VII SMP NEGERI 22 SURABAYA

Faldi Venansius Mendo, Suparman

Faldimendo010@gmail.com, Soeparman14@gmail.com

Program Studi Pendidikan Seni Rupa , Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pelajaran dengan memperagakan suatu benda kepada siswa. Dengan melihat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di hampir setiap sekolah yang peneliti rasakan selama ini, yaitu metode yang hampir diterapkan oleh guru khususnya guru seni budaya (seni rupa), masih menggunakan metode yang sama yang membuat perhatian siswa kurang terpusat. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencoba menerapkan metode yang membuat siswa lebih tertarik dengan materi yang diajarkan. Metode seperti itu adalah metode demonstrasi. Berdasarkan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode demonstrasi melalui google meet pada pembelajaran menggambar hias flora? Dan rumusan masalah yang kedua adalah adakah pengaruh metode demonstrasi melalui google meet terhadap hasil belajar menggambar hias flora? Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah penerapan metode demonstrasi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil menggambar hias flora siswa kelas VII B smpn 22 Surabaya. Hal ini terlihat dari hasil t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $7,566 > 1,69092$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata kunci: demonstrasi, hasil belajar, ragam hias.

ABSTRACT

Demonstration method is a way to convey learning materials by demonstrating an object to students. By looking at the teaching and learning activities conducted in almost every school that researchers have felt so far, which is almost the method applied by teachers, especially teachers of cultural arts (fine arts), still using the same method that makes the attention of students less centered. Thus, this study was conducted with the aim to try to apply methods that make students more interested in the material being taught. Such a method is a demonstration method. Based on the problem, then the formulation of this research problem is how the application of demonstration methods through google meet to the learning of drawing decorative flora? And the second problem formulation is that there is an influence of demonstration methods through google meet on the

results of learning to draw decorative flora? This type of research is research with quantitative approach. The result of this study is that in the application of demonstration methods, there is a significant influence on the results of drawing decorative flora of grade VII B smpn 22 Surabaya students. This can be seen the result of t count greater than t table, which is 7,566 >1.69092, meaning H0 is rejected and H1 is accepted.

Keywords: demonstration, learning outcomes, decorative variety.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses menempah diri atau proses belajar yang berlangsung seumur hidup. Perkembangan jaman yang identik dengan perkembangan teknologi membuat pendidikan semakin memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan teknologi maupun perkembangan dunia. Sejalan perkembangan pendidikan yang semakin pesat, menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan terarah serta terstruktur. Metode yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mendalami setiap materi yang diberikan oleh guru. Guru mempunyai peranan penting dalam memilih metode pembelajaran dalam pembentukan pola pikir dan pemahaman serta ketrampilan siswa yang baik. Dalam pembelajaran menggambar ragam hias flora, metode demonstrasi sangat cocok untuk digunakan. Karena dengan metode demonstrasi mempunyai kelebihan yaitu perhatian siswa akan terpusatkan, menunjukkan langkah kerja dan benda dalam materi pembelajaran. Untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran akan lebih baik bila metode demonstrasi. Metode demonstrasi sangat tepat digunakan apabila peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa melalui nilai tes unjuk kerja.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, misalnya guru dalam mengajar menggunakan google Meet serta perlengkapan gambar yang dibutuhkan.

Sumber dan media pembelajaran merupakan pendukung dalam kegiatan belajar-mengajar yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan maksud dari materi yang diajarkan untuk murid. Sumber dan media pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar murid ke arah yang lebih konkret dan bermakna bagi murid. Setelah semuanya berjalan dengan baik dan agar mendapatkan hasil yang maksimal, maka perlu adanya evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru sebelum dan sesudah melaksanakan proses pembelajaran yang tujuannya yaitu untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan dalam kegiatan belajar-mengajar tersebut.

Hasil belajar merupakan gambar dari penguasaan kemampuan para peserta didik yang telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu. Hasil belajar siswa mencerminkan kualitas diri siswa itu sendiri dan dapat dijadikan sebagai satu indikator tinggi rendahnya kualitas pendidikan di Sekolah. Semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh siswa berarti akan semakin tinggi pula kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Hasil belajar memberikan gambaran seberapa besar penguasaan siswa dalam mempelajari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Secara umum pembelajaran aktif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Ragam hias atau ornamen adalah berbagai gambar bentuk hias atau motif yang biasanya dibuat secara berulang dan memiliki pola tertentu hingga mengisi seluruh area kosong pada suatu karya seperti bahan kain, guci, furnitur kayu, kulit, dan sebagainya.

SMP Negeri (SMPN) 22 Surabaya, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri Favorit yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. SMP Negeri 22 Surabaya merupakan salah satu sekolah adiwiyata, karena merupakan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Dapuda dikenal berkat prestasi akademik maupun non-akademik para pelajarnya. SMP Negeri 22 Surabaya berada di sebelah timur Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Sama dengan SMP pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMPN 22 Surabaya ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX.

Melihat situasi yang sedang terjadi pada saat ini, bahwa di mana hampir seluruh Indonesia telah terpapar pandemik Covid-19. Artinya hal ini juga akan berdampak pada setiap sekolah di Indonesia yang terkena virus tersebut. Hal ini juga tentunya akan merubah proses pembelajaran di sekolah, baik itu metode ataupun media yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran di suatu sekolah. Dengan demikian, guru-guru pada saat situasi seperti saat ini akan berusaha untuk mencari solusi yang tepat agar mengurangi resiko penularan Covid-19 serta agar siswanya tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan efektif. Di lain sisi juga dari kasus tersebut, terdapat suatu kelebihan yang di mana jaman saat ini hampir semua jenis pekerjaan sudah transformasi ke era digital. Artinya siswa ataupun guru juga dituntut agar mengikuti perkembangan jaman serta melek akan teknologi. Dengan demikian, salah satu solusi yang paling tepat dalam menghadapi masalah tersebut adalah dengan menerapkan metode demonstrasi melalui media *online*. Media *online* yang dimaksud, yaitu *Google Meet*.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan tersebut, peneliti berpendapat bahwa perlunya melakukan proses pembelajaran pada siswa melalui penerapan metode dan penggunaan media. Apalagi pada saat situasi seperti saat ini, yang di mana hampir setiap lembaga pendidikan di

Indonesia melakukan pembelajaran dari jarak jauh dengan menggunakan media *online*, salah satunya adalah *google Meet*. Hal ini dilakukan agar guru dan juga siswa tetap efektif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, metode pembelajaran yang lebih mendorong pemahaman dan keaktifan siswa adalah dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi, sedangkan media yang dapat membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran dan dapat memudahkan siswa dalam belajar adalah penggunaan media *online*, yaitu *Google Meet*. Metode demonstrasi dengan penggunaan media *online* dapat membuat siswa menerima apa yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru, sehingga dalam kegiatan pembelajaran di tengah masa pandemi Covid-19 tetap aktif dan efektif. Pada penelitian ini, guru akan mendemonstrasikan kepada siswa cara menggambar ragam hias melalui *Google Meet*. Dengan metode demonstrasi menggunakan media *online* diharapkan hasil belajar siswa terkait menggambar ragam hias flora dapat meningkat dan efektif.

METODE PENELITIAN

1. RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian (Syamsuri, 2012).

Untuk mendapatkan tujuan penelitian sesuai dengan yang diharapkan, maka digunakan metode penelitian yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan adanya pengaruh metode demonstrasi melalui *google meet* terhadap hasil belajar menggambar ragam hias flora siswa SMP Negeri 22 Surabaya. Dengan demikian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam teknik pengumpulan datanya

menggunakan instrumen penelitian dan dalam analisis datanya bersifat kuantitatif atau menggunakan statistik. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre Eksperimental Design, yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*.

2. POPULASI

Populasi adalah semua anggota kelompok yang terdapat pada suatu tempat dan secara terencana akan dijadikan target kesimpulan dalam sebuah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 22 Surabaya kelas VII B dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 siswa.

3. SAMPEL

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan teknik pengambilan secara acak atau *simple Random Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMPN 22 Surabaya dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 siswa.

4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua teknik dalam pengumpulan data, yaitu metode dokumentasi dan metode tes.

Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, baik berupa buku-buku yang relevan, peraturan yang diberlakukan di sebuah instansi atau di tempat penelitian, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data tentang siswa yang diteliti, yakni kelas VII B SMP Negeri 22 Surabaya. Proses dokumentasi dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya: Dokumentasi hasil observasi kegiatan peserta didik, apakah peserta didik aktif dengan metode demonstrasi yang diterapkan, baik dokumentasinya melalui google meet ataupun datang langsung ke sekolahnya. Selanjutnya pemotretan kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran dan screenshot atau download hasil praktik menggambar ragam hias melalui google meet dan dibantu dengan whatsapp sebagai bahan penilaian.

Metode Test

Tes merupakan evaluasi terhadap apa yang telah dipelajari kemudian memberikan ulangan atau praktik.

Dalam penelitian ini, tes yang dilakukan adalah tes keterampilan pada praktik menggambar ragam hias flora. Ada dua tahap tes yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: Tahap pertama, peserta didik diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional kemudian dites atau penilaian hasil praktik dengan instrumen yang sudah disediakan. Tahap kedua, peserta didik diajarkan dengan metode pembelajaran demonstrasi lalu dites

atau dinilai hasil praktik dengan instrumen yang sudah disediakan.

5. INSTRUMEN

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, ketrampilan, kecerdasan ataupun sikap dari individu atau suatu kelompok. Instrumen dapat berupa tes, angket, wawancara, dan sebagainya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Kunandar, 2011: 244).

RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus (Kunandar, 2011: 263).

HASIL PENELITIAN

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (sig) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 7,566 lebih besar dari nilai t tabel 1,69092 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil menggambar ragam hias flora siswa kelas VII B SMPN 22 Surabaya semester Gasal tahun ajaran 2019/2020 karena nilai t hitung $> t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil menggambar ragam hias flora siswa kelas VII B SMPN 22 Surabaya semester Gasal tahun ajaran 2019/2020.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian penelitian ini, diketahui bahwa metode demonstrasi berpengaruh positif terhadap hasil menggambar ragam hias flora siswa kelas VII B SMPN 22 Surabaya semester gasal tahun ajaran 2019/2020, artinya setiap terjadinya penambahan metode demonstrasi maka akan meningkatkan hasil menggambar ragam hias flora siswa kelas VII B SMPN 22 Surabaya semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Jika ada peneurunan pada metode demonstrasi maka akan menurunkan hasil menggambar ragam hias flora siswa kelas VII B SMPN 22 Surabaya semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Hal ini yang diperkuat dan didukung oleh nilai signifikan lebih kecil dari alpha 0,05 artinya metode demonstrasi berpengaruh positif terhadap hasil menggambar ragam hias flora siswa kelas VII B SMPN 22 Surabaya semester gasal tahun ajaran 2019/2020. Selanjutnya dapat dilihat hasil dari t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $7,566 > 1,69092$, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap hasil menggambar ragam hias flora siswa kelas VII B SMPN 22

Surabaya semester gasal tahun ajaran 2019/2020.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi dalam penerapan metode demonstrasi, bahwa hasil menggambar ragam hias flora siswa kelas VII B SMPN 22 Surabaya semakin meningkat. Di mana sebelum menerapkan metode demonstrasi, hasil menggambar ragam hias flora dengan skor tertinggi 21 didapatkan oleh 2 siswa dan nilai terendah sebesar 18,75 didapatkan oleh 5 siswa. Sementara setelah menerapkan metode demonstrasi, skor tertinggi sebesar 22,75 didapatkan oleh 2 siswa dan nilai terendah sebesar 19 didapatkan oleh 3 siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penerapan metode ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil menggambar ragam hias flora siswa kelas VII SMPN 22 Surabaya.

Terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil menggambar ragam hias flora siswa kelas VII B SMPN 22 Surabaya. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji regresi linear sederhana, yaitu sebesar $-31,401$ dan nilai koefisien regresi untuk variabel metode demonstrasi sebesar $1,447$. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil menggambar ragam hias flora siswa kelas VII B SMPN 22 Surabaya semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk para pendidik ataupun calon pendidik di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, agar bisa menerapkan metode pembelajaran di sekolah dengan menggunakan metode demonstrasi supaya materi yang akan diajarkan bisa membuat peserta didik mudah dipahami dan mudah dipraktikkan serta untuk meningkatkan daya kreatifitas siswa.
2. Dalam penerapan metode demonstrasi, agar pendidik ataupun calon pendidik bisa memanfaatkan media yang ada dan diusahakan agar bisa mendemonstrasika sesuai dengan materi yang akan diajar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas serta membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
3. Dengan melihat perkembangan zaman saat ini, bahwa di mana hampir semua lini kehidupan telah bertransformasi ke era digital, salah satunya adalah lembaga pendidikan. Artinya bahwa bagaimapun pendidik nantinya agar mengikuti perkembangan zaman tersebut dalam proses pembelajaran. Jadi, hal ini dalam penerapan metode demonstrasi juga tidak bisa

mengandalkan untuk menerapkan metode demonstrasi tersebut hanya secara tatap muka, melainkan para pendidik juga ke depannya dituntut agar bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

[wAACAAJ.pdf](#), diunduh 31 Januari 2021 pukul 13.30.

Kompasiana.com. (2017, September 14). Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran. <https://www.kompasiana.com/rinisafrianti/59ba31f2a32cdd2ec014af92/metode-demonstrasi-dalam-pembelajaran>. Diakses 31 Januari 2021 pukul 11.00

DAFTAR PUSTAKA

1. Referensi Buku:

Mulyasa, E., & Mukhlis. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Sebuah panduan praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2013). *Cara mudah menyusun skripsi, tesis, dan disertasi (STD)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo, S. (2011). PERANAN MUSEUM DALAM BIDANG KESENIRUPAAN. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(XV), 188-203. doi:10.21009/pip.242.8

2. Referensi Internet:

Firdaus, A. (2013). Taksonomi Bloom.

<http://firdausanisaa.blogspot.com/2013/12/taksonomi-bloom-ranahafektif-kognitif.html.pdf>, diunduh 31 Januari 2021 pukul 13.00.

Ornamen Nusantara. (n.d.). https://books.google.co.id/books/about/Ornamen_Nusantara.html?hl=id&id=ams7Q